

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Maha Pooja Thaipusam adalah sebuah perayaan yang penuh makna, karena masyarakat India Tamil merayakan kemenangan Dewa Murugan atas kejahatan dan kesombongan. Perayaan ini umumnya diselenggarakan pada bulan *Thai* (Januari-Februari) ketika bintang *pusam* berada pada posisi tertingginya. Kata “*Maha*” berarti besar atau agung, “*Pooja*” yaitu pemujaan atau persembahan suci, lalu “*Thai*” merujuk pada nama bulan dalam kalender Tamil dan “*Pusam*” adalah nama bintang yang bersinar terang saat perayaan sakral ini berlangsung. Sehingga perayaan sakral ini menjadi suatu momen yang sangat istimewa bagi umat India Tamil untuk memperingati pemberian vel (tombak sakti) dari Parvati kepada putranya yaitu Dewa Murugan dalam misinya telah mengalahkan kekuatan jahat.

Perayaan *Maha Pooja Thaipusam* di Kota Medan memiliki hubungan erat dengan jaringan transnasional yang dibangun oleh masyarakat India Tamil. Mereka menjalin ikatan kuat dengan saudara-saudara mereka di negara tetangga, khususnya Malaysia. Hubungan yang telah terjalin antar negara ini dilakukan untuk menjaga agar tradisi tetap hidup dan ritual *Thaipusam* bisa dilaksanakan dengan benar. Terutama di tengah berbagai keterbatasan akses yang dihadapi oleh masyarakat Tamil di Kota Medan.

Menjelang perayaan *Thaipusam*, biasanya masyarakat India Tamil di Kota Medan secara rutin menjalin kerjasama dengan komunitas Tamil yang ada di Malaysia untuk menghadirkan pemusik tradisional atau menyewa alat musik tradisional seperti *Thavil* dan *Nadaswaram*. Keterbatasan akses terhadap alat musik

tradisional dan sedikitnya pemain musik tradisional Tamil di Kota Medan sehingga mengharuskan masyarakat Tamil mengandalkan koneksi lintas negara untuk mempertahankan keaslian elemen musikal dalam perayaan keagamaan mereka.

Diaspora Musik dalam konteks perayaan *Thaipusam* merupakan suatu fenomena budaya yang menggambarkan bagaimana tradisi musik ritual India Tamil telah menyebar dan tetap lestari di berbagai belahan dunia. Fenomena diaspora musik dalam perayaan *Thaipusam* juga mencerminkan bagaimana elemen spiritual dapat menjadi jembatan penghubung antara masyarakat yang sudah berpindah dengan tanah leluhur mereka, sekaligus menjadi media untuk memperkenalkan kekayaan budaya Tamil kepada masyarakat yang lebih luas di negara-negara tempat mereka bermukim saat ini.

Pada saat perayaan *Thaipusam* berlangsung, instrumen tradisional seperti *nadaswaram* dan *tavhil* dan berbagai alat musik perkusi khas Tamil tetap menjadi tulang punggung dari ansambel musik pengiring perayaan ini. Namun, pada perayaan *Thaipusam* 2025 situasinya telah berbeda. Untuk peertama kalinya, diaspora musik yang biasanya mewarnai ritual suci ini tidak hadir dalam bentuk pertunjukkan langsung. Situasi yang berbeda ini ditandai dengan absennya para pemain musik tradisional yang biasanya datang khusus dari Malaysia untuk mengiringi rangkaian upacara *Thaipusam*. Kelompok diaspora musik Tamil dari Malaysia ini tidak dapat memenuhi undangan untuk tampil di Kota Medan karena jadwal mereka telah penuh dengan berbagai acara lain sehingga sebagai penggantinya, pengurus kuil beralih menggunakan rekaman MP3 yang diputarkan melalui speaker untuk mengiringi prosesi ritual yang berlangsung.

Pada perayaan *Thaipusam* di Kota Medan, diaspora musik Tamil seperti *nadaswaram* dan *thavil* digunakan untuk menciptakan suasana sakral. Alat musik ini dibawa dan dilestarikan oleh masyarakat etnis Tamil asal Malaysia dalam perayaan *Thaipusam*. Instrumen-instrumen musik tersebut membawa aspek musikal yang memperkuat identitas budaya dan kesakralan upacara tersebut. *Nadaswaram* merupakan alat musik tiup tradisional dari India Selatan. Alat ini dikenal sangat istimewa karena menimbulkan suara yang luar biasa keras namun tetap mengalunkan melodi yang menarik bagi pendengarnya. Sedangkan *thavil* adalah alat musik perkusi berbentuk silinder yang terbuat dari kayuangka padat. *Thavil* menjadi bagian penting dalam perayaan *thaipusam* karena suara ritmis *thavil* dipercaya dapat menciptakan getaran suci yang membantu pemuja mencapai keadaan spiritual yang lebih tinggi. Kombinasi *thavil* dan *nadaswaram* menciptakan suasana sakral yang diyakini dapat menarik kehadiran Dewa Murugan.

Diaspora musik dalam perayaan *Thaipusam* memiliki peran yang sangat krusial, musik tradisional tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga memiliki empat fungsi utama yaitu, pertama, diaspora musik membangkitkan memori kolektif masyarakat India Tamil. Instrumen tradisional seperti *nadaswaram* dan *thavil* mampu menghidupkan kembali kenangan akan tanah leluhur dan tradisi budaya Tamil. Seperti diungkapkan Oleh R. Mahendra Mohan, ketika *nadaswaram* mulai dimainkan, para pemuja secara spontan mengalihkan perhatian mereka dan menunjukkan perubahan ekspresi wajah yang menggambarkan keterikatan emosional dengan musik tersebut. Kedua, diaspora

musik berperan sebagai perekat solidaritas masyarakat India Tamil di Kota Medan. Melalui perayaan *Thaipusam* tercipta jaringan diaspora transnasional antara masyarakat Tamil di Kota Medan dengan pemusik tradisional dari Malaysia. Alunan musik tradisional mampu menyatukan mereka sebagai satu komunitas dengan akar budaya yang sama. Ketiga, musik tradisional Tamil menjadi penanda identitas kultural yang kuat. Di tengah kehidupan modern di Kota Medan, suara *nadaswaram* dan *thavil* menciptakan ruang budaya Tamil meskipun hanya sementara selama perayaan berlangsung. Ketika perayaan *Thaipusam* 2025 harus menggunakan rekaman MP3, masyarakat Tamil merasa ada sesuatu yang hilang, menyadari pentingnya menjaga tradisi musik sebagai pengikat identitas mereka. Keempat, diaspora musik berperan sebagai sarana komunikasi spiritual. Dalam ritual *Nitya Pooja*, musik berfungsi sebagai alat pemicu yang membantu para pemuja mencapai tingkat kesadaran spiritual yang lebih tinggi. *Nadaswaram* dan *Thavil* menciptakan suasana yang mendukung meditasi dan refleksi diri, sehingga para pemuja dapat merasakan kehadiran dewa dengan lebih nyata.

B. SARAN

Masyarakat India Tamil di Kota Medan perlu lebih aktif dalam upaya melestarikan alat musik tradisional seperti *nadaswaram* dan *thavil* . Selama ini, penggunaan alat musik tersebut sering bergantung pada penyewaan dari Malaysia. Oleh karena itu, kuil-kuil India Tamil di Kota Medan sebaiknya mulai mengalokasikan dana khusus untuk pengadaan alat musik tradisional guna mendukung keberlangsungan ritual keagamaan yang autentik. Selain itu dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan dalam bentuk dana, pelatihan, serta promosi sangat diperlukan untuk pelestarian musik tradisional India Tamil.



DAFTAR PUSTAKA

- B.Reck, D. (1984). *World Of Music:India/South India*. Collier Macmillan Publisher.
- Bancin, R., Darma, A., & Alkhairi, F. (2024). Peran Tjong A Fie dalam Perkembangan Ekonomi dan Pendidikan di Kota Medan. *Polyscopia*, 1(2), 52–56.
- Barus, M. N. D., Ritonga, S., & Ismail, I. (2024). Penguatan Identitas Sosial Masyarakat Minoritas Etnis India Tamil di Kampung Keling Kota Tebing Tinggi. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–13.
- Chaitanya, B. D. (2002). *Indian Music*. K.K Gupta For New Age International (p) Ltd.
- Clifford, J. (1994). *Diasporas* (Vol. 9, Issue 3). In Cultural Anthropology.
- Dafa Rizky Prayoga¹*, G. L. T. D. G. W. N. D. R. S. Z. (2021). Kerukunan Hidup Masyarakat Dalam Bingkai Multikultural di Kampung Madras, Kota Medan. *Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(1).
- Danielou, A. (n.d.). *Northern Indian Music (The Main Ragas)*.
- Fikri, K., & Samino, S. (2025). Pelestarian Alat Musik Beghu Sebagai Ikon Kabupaten Nagakeko Flores Nusa Tenggara Timur. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 8(1), 68–77.
- Hasyim, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 26.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Ipie³. (2010). *Orang-orang yang membawa kontribusi yang positif terhadap Sumatera Timur, 1860-1942*.
- Iramarisa, C. S., Aslam Nur, & Ikhwan. (2022). Thaipusam Rituals In Banda Aceh As Tamil Hindu Ethnic Identity: Ritual Thaipusam Sebagai Identitas Etnis Tamil Hindu di Banda Aceh. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 3(1 SE-Articles), 80–96.
<https://doi.org/10.22373/ijihc.v3i1.1603>
- Irawati, E. (2014). Makna Simbolik Pertunjukan Kelentangan dalam Upacara Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy, Kutai Barat, Kalimantan Timur. *Jurnal Kajian Seni*, 1(1), 60–73.
- Irawati, E. (2016). Transmisi kelentangan dalam masyarakat Dayak Benuaq.

Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 17(1), 1–18.

Iwan hermawan, S.AG., M. P. . (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method)* (S. P. . Cici Sri Rahayu (ed.)). Hidayatul Quran Kuningan.

Karl, P. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Pencetakan Rejeki Yogyakarta.

Karolina, D., & Randy, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia*.

Kurniawan, A. (n.d.). Sejarah Perkembangan Kampung Madras Di Medan. *BORDER: Jurnal Arsitektur*, 2, 97–108.

Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.

M, H. B. & R. M. S. (2019). *Theory For ethnomusicology* (H. M. berger & R. M.Stone (ed.); 2019th ed.). Routledge.

Multazam Azis, I. (2023). *Keberadaan Musik Rabbana Baji Minasa di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten bantaeng*. Fakultas Seni dan Desain.

Nurgiantoro, B. (2018). *Transformasi unsur pewayangan dalam fiksi Indonesia*. UGM PRESS.

Ratnasari, B. E., Najla, A. N., Vidyawati, A., & Hasanah, M. (2016). Peran musik dalam ekspresi emosional remaja ketika menghadapi masalah pada kehidupan remaja kampung panjangsari baru parakan temanggung. *Skripsi, Universtias Ngeri Semarang*. Diakses Dari <https://lib.unnes.ac.id/29208/1/2501412062>. PDF.

Riyaf, A. & N. H. (2016). Perubahan Rangkaian Ritual Thaipusam di Kuil Sree Soepramaniam Nagarattar pada etnik Tamil Medan. *Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 47.

Sahfutra, S. A. (2021). Diaspora Komunitas Tamil Di Sumatera Utara: Antara Menjadi India Atau Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 575–582.

Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Trhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).

Takari, M. (2013). *Mengenal Budaya Masyarakat Tamil di Kota Medan (Knowing Tamil Culture in Medan)*.

Wibawa, J. S. (2017). *Peran Diaspora India dalam Mendukung Diplomasi Kebudayaan India Di Indonesia dan Tercapainya Kepentingan Nasional India (2010-2015)(Studi Pada Komunitas Diaspora India Di Jakarta)*.

Wijaya, H., Agustini, F., & Sabrina, N. (2021). Sekilas Tentang Kehidupan Masyarakat Etnis India Di Kota Medan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 163–166.

Zaka, U. (2024). *A Pilgrim's Guide to Palani Murugan Temple: Timings and Rituals*.

